

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI WIRAUSAHA DAN INOVASI BISNIS TERHADAP KESUKSESAN WIRAUSAHA PADA PELAKU USAHA KERIPIK EMPING KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Nuraeni*¹, Maryadi², Deddy Rahwandi³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Magister Manajemen ITB Nobel Indonesia Makassar

Email: ningzhe200@gmail.com, ahmadmaryadi@gmail.com, deddyrahwandy@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Kesuksesan dalam menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha kecil sering kali dihadapkan banyaknya persoalan yang dihadapi. Kendala tersebut sering menjadikan para pelaku usaha kecil kesulitan untuk bisa berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh kompetensi kewirausahaan, motivasi wirausaha dan kesuksesan wirausaha secara parsial terhadap kesuksesan wirausaha pada pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar (2) pengaruh kompetensi kewirausahaan, motivasi wirausaha dan inovasi bisnis berpengaruh secara simultan terhadap kesuksesan wirausaha pada pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar. (3) Mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi kesuksesan wirausaha pada pelaku usaha kecil menengah keripik emping Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku usaha emping melinjo di Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan September 2020. Dengan jumlah populasi 62 orang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kewirausahaan secara parsial terhadap kesuksesan wirausaha pada pelaku usaha keripik emping melinjo di Kabupaten Kepulauan Selayar (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi wirausaha secara parsial terhadap kesuksesan wirausaha pada pelaku emping melinjo di Kabupaten Kepulauan Selayar (3) terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan inovasi bisnis terhadap kesuksesan wirausaha pada pelaku usaha emping melinjo di Kabupaten Kepulauan Selayar (4) terdapat pengaruh secara bersama atau simultan kompetensi kewirausahaan, motivasi wirausaha dan inovasi bisnis terhadap kesuksesan wirausaha pelaku usaha emping melinjo di Kabupaten Kepulauan Selayar

Kata Kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi wirausaha, Inovasi Bisnis, Kesuksesan

Abstract

Success in carrying out businesses activities that will be carried out by small business actort is often faced with the many problems they face. These obstacles often make small entrepreneurs often have difficulty to able to develop, this study aims to analyze (1) the influence of entrepreneurial motivation and business Innovation which partially influence entrepreneurial success in the chip business actors in Selayar Island District (2) The influence of entrepreneurial competence, entrepreneurial motivation and business Innovation which partially influence entrepreneurial success in the chip business actors in Selayar Island District (3) Knowing which variable is the most dominant in influencing the success of entrepreneurship in small and medium enterprises of chips in Selayar Archipelago regency

The research approach used was a quantitative approach. This research was carried out on the emping business actors in the Selayar Island District. When the study was conducted starting September 2020 with a population of 65 people

The resulth of this study indicate that (1) There is a partially positive and significant influence of entrepreneurial competence on entrep reneurial success in melinjo chips business

actors in Selayar Island District (2) There is a positive and significant influence on entrepreneurial motivation partially on entrepreneurial success in melinjo emping business actors in Selayar Island District (3) There is a partially negative and insignificant influence of business innovation on entrepreneurial success in melinjo emping business actors in Selayar Island District (4) There is a joint or simultaneous influence on entrepreneurial competence, entrepreneurial motivation and business innovation on entrepreneurial success in melinjo emping business actors in Selayar Island District.

Keywords: *Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Motivation, Business Innovation, success*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis, dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tingginya pertumbuhan UMKM memberikan angin segar bagi perekonomian di Indonesia, salah satunya dengan tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru, bisnis UKM (Usaha Kecil Menengah) di Indonesia akan terus berkembang dan memberikan peluang usaha yang menguntungkan bagi mereka yang menyukai dunia wirausaha.

Dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran sangat diperlukan semangat untuk berwirausaha. Tumbuhnya wirausahaan baru yang kreatif dan inovatif memunculkan banyaknya pelaku bisnis baru dan hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Wirausahawan adalah seorang inovator, dan individu yang mempunyai naluri dalam melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berfikir yang lamban dan rasa malas. (Buchari Alma, 2013).

Selain itu, perubahan selera masyarakat yang tidak dapat diprediksi membuat para pelaku usaha UKM dituntut untuk memiliki kreatifitas dan perilaku inovatif agar dapat terus menciptakan karya-karya yang bernilai dan memiliki identitas. Pentingnya peran UKM dalam perekonomian Indonesia mendorong para pelaku usaha memberikan perhatian khusus terhadap berbagai faktor pendorong kesuksesan usaha

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Indonesia masih memerlukan ratusan ribu bahkan berjuta-juta pengusaha dan perusahaan kecil. Pada kenyataannya, kondisi yang ada di lapangan tidaklah seperti yang diharapkan, ada beberapa UMKM yang berangsur angsur mengalami kemunduran dan bahkan kepunahan baik dari segi kualitas produk maupun jumlah usahanya.

Jumlah UMKM di tanah air yang terus bertambah bagai 2 sisi mata uang, Disatu sisi, geliat masyarakat Indonesia yang tinggi dalam membuat bisnis sendiri sangat baik dalam membantu mendorong perekonomian nasional. Di sisi lain, banyak juga yang mendirikan usaha hanya karena ikut-ikutan tren tanpa melihat potensi diri yang dimilikinya. Alasan terakhir inilah yang membuat banyak pelaku UMKM jalan di tempat dalam mengembangkan usahanya karena produk atau jasa yang ditawarkan tidak kuat atau kalah bersaing. Produk UMKM indonesia kalah saing baik dari segi Produk yang lahir dari latak atau ikut-ikutan tren ini tidak muncul dari konsep yang matang dan memiliki kemiripan satu sama lain dengan produk sejenis. Untuk itu pelaku UMKM diharapkan mampu untuk berfikir kritis sekaligus inovatif dalam memproduksi barang dan jasa.

Salah satu produk UKM yang potensial untuk di kembangkan yang memiliki prospek sangat baik dan cukup dikenal di Kepulauan Selayar adalah Keripik Emping Melinjo. Persoalan yang dihadapi para pengrajin Industri Pengolahan Emping sekarang ini adalah keterbatasan kemampuan para pelaku usaha untuk memasarkan produk olahan emping karena keterbatasan pola pikir belum ada motivasi diri yang kuat untuk mengolah dengan berbagai varian, mengemas, sampai menciptakan produk yang dapat diterima masyarakat. belumadanya kreatifitas dan inovasi di bidang teknologi yang menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa. Selain itu, pelaku usaha juga kewalahan untuk menjual emping karena banyak emping yang masuk dipasaran, yang harganya di bawah dari harga emping asli Selayar sehingga cenderung merugikan pelaku usaha yang ada di Kabupaten Selayar. Agar tidak kalah saing dengan produk dari daerah lain, maka pelaku usaha emping harus memiliki keterampilan (keahlian) untuk mengolah produk dan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usahanya dan juga terus berkreasi dan berinovasi menciptakan produk yang berkualitas. Selain itu, motivasi untuk berusaha agar UKM emping terus tumbuh dan berkembang sangat perlu dimiliki oleh para pelaku Usaha di Kabupaten Kepulauan Selayar.

UMKM sebagai wakil dari pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong antusias untuk menjadi pelaku bisnis (wirausaha) yaitu salah satunya memotivasi atau mengubah *mindset* yang dilakukan oleh pelaku usaha yang sukses. Memperkenalkan kewirausahaan dengan cara pendidikan dan latihan, peninjauan ke tempat usaha, dan praktik usaha membuat *action plan*. Jika semangat dan jiwa kewirausahaan sudah tertanam di hati masyarakat hal ini jelas lebih memperkuat dorongan masyarakat untuk menjadi pengusaha yang mandiri, khususnya pelaku usaha yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shane (2003) dan Ellitan (2006) yang ditarik benar merah adanya pengaruh antara motivasi dalam berwirausaha pada kesuksesan berwirausaha melalui inovasi. Dalam realitas bisnis dimana motivasi dan adanya inovasi produk sangat mempengaruhi dalam berwirausaha. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, akan melakukan suatu tindakan dalam proses bisnisnya, seperti melakukan suatu inovasi untuk mencapai orientasi labanya. Jika dalam berusaha tidak memiliki dasar motivasi berwirausaha yang kuat, tidak melakukan tindakan berupa inovasi, maka kecil kemungkinan bahwa suatu usaha akan mengalami pertumbuhan (Vivin&Ratih, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa potensi pengembangan usaha emping melinjo sangat besar dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penghasil PDRB untuk Kabupaten Kepulauan Selayar, namun kenyataan menunjukkan bahwa usaha emping melinjo sampai hari ini, belum mengalami perubahan secara signifikan dari dulu hingga saat ini yang dilakukan oleh masyarakat hanya sebatas usaha sampingan saja dan belum dikelola secara profesional ditinjau dari aspek pemasarannya. Termasuk keterbatasan modal dan peralatan produksi yang masih sangat sederhana, sehingga menghambat proses produksi yang baik.

Terbentuknya usaha kecil menengah di bidang industri pengolahan pembuatan emping melinjo yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kendala yang sering dihadapi oleh pelaku usaha Emping melinjo adalah kurangnya modal serta naik turunnya harga bahan baku, sehingga untuk nyetok bahan baku terkadang tidak ada.

Disamping itu kurangnya pemahaman mengenai manajemen bisnis dan organisasi serta belum menerapkan sistem kerja yang baik guna menunjang proses produksi.

Untuk itulah maka kompetensi kewirausahaan pelaku keripik emping di kabupaten kepulauan selayar merupakan faktor yang sangat penting untuk ditingkatkan sebab kompetensi seorang pelaku usaha merupakan perwujudan perilaku untuk merencanakan serangkaian aktivitas untuk mencapai target kesuksesan.

Kurniawan (2018) dalam studinya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif variabel kompetensi kewirausahaan dan kelanggengan usaha terhadap keunggulan bersaing usaha. Sementara itu Fithri dan Amanda (2012) menjelaskan bahwa kompetensi memiliki arti sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja dalam mengembangkan usaha atau karirnya. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah pembinaan wirausaha juga diperlukan untuk pengembangan suatu usaha.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil menjelaskan bahwa Pembinaan usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha serta masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Senada dengan hal itu Machud & Sidharta (2016) membuktikan bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sarwoko et.al (2013) membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Malang. Demikian pula penelitian Sidharta & Lusyana (2014) yang membuktikan bahwa faktor penentu kompetensi terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*).

Selain daripada kompetensi kewirausahaan terdapat motivasi dan inovasi bisnis yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Inovasi produk memang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan yang dialami pengusaha. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, akan melakukan suatu tindakan dalam proses bisnisnya, seperti melakukan suatu inovasi untuk mencapai orientasi labanya. Jika dalam berusaha tidak memiliki dasar motivasi berwirausaha yang kuat, tidak melakukan tindakan berupa inovasi, maka kecil kemungkinan bahwa suatu usaha akan mengalami pertumbuhan. Oleh sebab itu, dengan melihat realita yang ada, peneliti ingin mengetahui apakah realita bisnis tersebut juga berlaku pada pelaku usaha keripik melinjo di Kepulauan Selayar.

Kualitas sumber daya yang masih rendah dan tidak didukung oleh ilmu pengetahuan yang memadai. Kemampuan seorang pengusaha atau wirausaha merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam berwirausaha. Kemampuan kewirausahaan dalam mengelola usaha dengan baik dan harus didorong oleh ilmu pengetahuan yang cukup baik pula akan berperan sebagai sumber tenaga kerja yang menjadi objek vital dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Agar keberhasilan perusahaan atau usaha yang diinginkan maksimal didalam perusahaan harus didukung oleh kemampuan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kematangan emosional. Kemampuan seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan atau usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri.

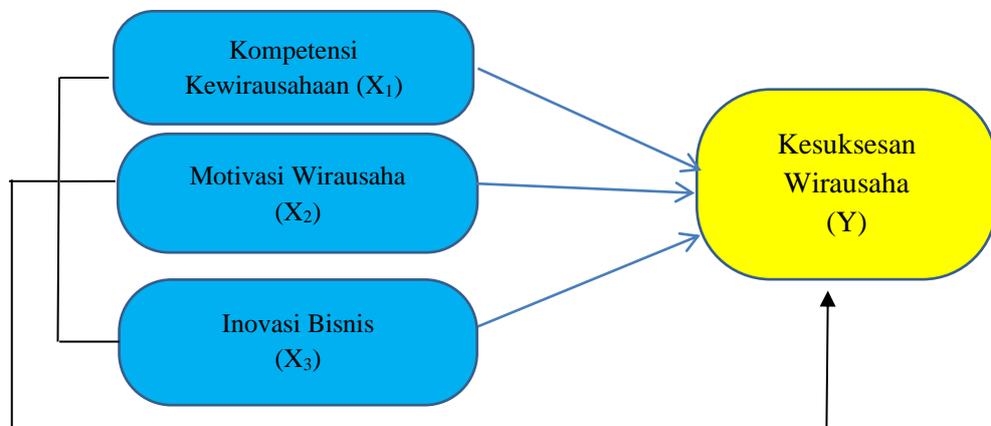
Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan kemampuan wirausaha yaitu inisiatif dan proaktif, berani mengambil resiko, berorientasi pada prestasi, komitmen pada berbagai pihak yang dapat mengelola bisnis dengan baik hingga mendapat laba yang besar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan pelanggan kripik melinjo bahwasannya setiap individu memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usahanya. Setiap individu memiliki suatu ke khasan untuk melakukan kegiatan, serta dapat memberikan motivasi agar dapat memberikan semangat menjalankan aktivitas dan kegiatan untuk memenuhi produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan.

Inovasi produk ini bukan hanya dilihat dari bentuknya tetapi juga rasa dari produk tersebut serta branding agar mampu menguasai pasar. Inovasi yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kinerja pelaku usaha yang dilihat dari kualitas packaginngnya, rasa juga harganya.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konspetual Penelitian



Dengan melihat gambar yang ada diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat empat hipotesis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Kompetensi Kewirausahaan, Variabel Motivasi Wirausaha dan Variabel Inovasi Bisnis berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kesuksesan Wirausaha pada pelaku kripik Emping Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Variabel Kompetensi Kewirausahaan, Variabel Motivasi Wirausaha dan Variabel Inovasi Bisnis berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kesuksesan Wirausaha pada pelaku usaha kripik emping Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Variabel Motivasi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kesuksesan wirausaha pada pelaku usaha kecil menengah kripik emping Kabupaten Kepulauan Selayar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah pengaruh kompetensi kewirausahaan, motivasi wirausaha dan inovasi bisnis terhadap kesuksesan wirausaha pada pelaku usaha kripik emping Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika, Azwar (2010). Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sejauh positif atau tidaknya pengaruh yang terjadi.

Pelaksanaan penelitian bertempat di Kabupaten Kepulauan Selayar. Yang dilakukan pada bulan september sampai dengan bulan oktober 2020. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui media kuesioner menggunakan Pelaksanaan pengumpulan data dengan responden lebih terarah karena pernyataan-pernyataan telah di susun secara sistematis dalam bentuk kuesioner. Jadi siapa pun yang mengumpulkan data tidak akan mengubah pernyataan dan responden yang menjadi sasaran.

Populasi yang digunakan adalah sebagian dari Pelaku Usaha kripik emping melinjo yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah populasi 186 orang. Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi sehingga dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel penelitian ini adalah sebanyak 65 orang. Namun yang kembali hanya 62 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang di rumuskan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ Dimana; Y = kesuksesan wirausaha, X_1 = Kompetensi Kewirausahaan, x_2 = Motivasi Wirausaha, X_3 = Inovasi Bisnis, a = konstanta, b = koefisien regresi, e = error. Untuk menguji hipotesis penelitian maka menggunakan uji t dan uji f untuk hipotesis baik secara parsial maupun secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan statistic dalam analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan aplikasi komputasi IBM SPSS Statistic Base 23. *for Windows*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran dalam hasil penelitian ini dan selanjutnya dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Secara Simultan

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1,983	1,445		1,373	,176		
	Kompetensi Kewirausahaan	,048	,045	,063	,1.085	,283	,623	1,605
	Motivasi wirausaha	,945	,075	,949	12,670	,000	,377	2,652
	Inovasi bisnis	-0,070	,075	,061	-933	,355	490	2,040

a. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausaha

Persamaan regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X_1) mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap Kesuksesan Wirausaha. Nilai koefisien 0,48 dapat diartikan bahwa jika penambahan terjadi 1% tingkat Kompetensi Kewirausahaan dalam variabel X_1 maka variable Y atau Kesuksesan Wirausaha akan bertambah 0,48. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), serta signifikan karena nilai signifikan (sig.) kompetensi Kewirausahaan $0,283 > \text{probabilitas } 0,05$.
- b. Variabel Motivasi Wirausaha (X_2) mempunyai arah positif dan cukup kuat dalam pengaruhnya terhadap Kesuksesan Wirausaha. Nilai koefisien 0,945 dapat diartikan bahwa jika terjadi penambahan 1 % motivasi wirausaha dalam variable X_2 maka variable Y atau Kesuksesan Wirausaha akan bertambah 0,945. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), serta signifikan karena nilai signifikan (sig.) motivasi wirausaha (X_2) $0,000$.
- c. Variabel Inovasi Bisnis (X_3) berpengaruh negatif terhadap Kesuksesan Wirausaha. Nilai koefisien -0,70 dapat diartikan bahwa jika terjadi penambahan 1% Inovasi Bisnis dalam variable X_3 maka variable Y atau Kesuksesan Wirausaha akan meningkat sebesar -0,70. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Inovasi Bisnis (X_3) berpengaruh negatif terhadap kesuksesan wirausaha (Y), serta tidak signifikan (sig.) inovasi bisnis (X_3) $0,355 > \text{probabilitas } 0,05$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

1. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Wirausaha pada pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil pengujian didapatkan nilai t untuk variable Kompetensi kewirausahaan menunjukkan nilai 1,085 sedangkan nilai t tabel untuk N 62 adalah sebesar 2.009. Dengan demikian nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan variable Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Wirausaha pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Kesuksesan Wirausaha pada pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil pengujian didapatkan nilai t untuk variable Motivasi Wirausaha menunjukkan nilai 12,670, sedangkan nilai t tabel untuk N 62 adalah sebesar 2.009. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variable Motivasi Wirausaha terhadap Kesuksesan Wirausaha pada pelaku usaha kripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Kesuksesan Wirausaha pada pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variable Inovasi Bisnis menunjukkan nilai -0,938 sedangkan nilai t tabel untuk N 62 adalah 2.009. Dengan demikian nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga diketahui bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan variable Inovasi Bisnis terhadap Kesuksesan Wirausaha pada pelaku kripik Emping di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variable Kompetensi Kewirausahaan, variable Motivasi Wirausaha dan variable Inovasi Bisnis berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable Kesuksesan Wirausaha pada pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dan hasil perhitungan Uji F untuk menguji hubungan variable independen secara bersama-sama diperoleh pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.966	3	56.989	141.115	.000 ^b
	Residual	19.788	49	.404		
	Total	190.755	52			

a. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Inovasi Bisnis (X3), Kompetensi Kewirausahaan (X1), Motivasi (X2)

Dari hasil pengolahan data diatas menunjukkan nilai F hitung 141.115 sedangkan F tabel adalah 2,79. Maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variable-variabel X secara bersama-sama (simultan) terhadap variable Y. dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha dan Inovasi Bisnis berpengaruh terhadap Kesuksesan Wirausaha pada pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji R Square

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.896	.890	.635	2.315

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi, Inovasi Bisnis
b. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausaha

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R. Square yang diperoleh 0,896. Hal ini berarti 89,6 % pengaruh kompetensi kewirausahaan, motivasi wirausaha, inovasi bisnis terhadap kesuksesan wirausaha di Kabupaten Kepulauan Selayar dipengaruhi oleh variable-variabel X. Dan sisanya sebesar 14 % dipengaruhi oleh variable-variabel lain diluar dari variable yang dibahas pada penelitian kali ini

PEMBAHASAN

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa variable Kesuksesan Wirausaha dan Motivasi Wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesuksesan Wirausaha Kabupaten Kepulauan Selayar. Sementara variable Inovasi Bisnis berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kesuksesan Wirausaha pada pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dukungan teori yang sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian ini disampaikan oleh Renianti (2013) yang menyatakan bahwa dalam kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan Kemampuan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari pelakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan. Kompetensi Wirausaha dapat didefinisikan secara singkat sebagai kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha.

Para pelaku usaha diharapkan kompeten di masing-masing bidangnya. Hal ini disampaikan oleh Mitchelmore & Rowley (2008) yang menyatakan bahwa penelitian mengenai Kompetensi Wirausaha adalah terdapatnya hubungan antara Kompetensi Wirausaha terhadap Kesuksesan Wirausaha. Sehingga Wirausaha diharapkan kompeten dalam segala aspek seperti keterampilan, pengetahuan teknis, perilaku/sikap, communication. Untuk itu, wirausaha ditantang untuk menerapkan berbagai kompetensi untuk kesuksesan usaha yang baru mereka mulai.

Motivasi wirausaha mampu meningkatkan kesuksesan wirausaha dengan menunjukkan nilai koefisien dari variabel tersebut secara positif dan signifikan. Artinya bahwa motivasi wirausaha mampu memberikan pengaruh cukup besar dalam kesuksesan wirausaha pada para pelaku usaha emping melinjo di Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil dari tanggapan responden dapat dilihat pada indikator sebagai berikut memperoleh keuntungan/laba, mendapatkan kebebasan, mengaktualisasi diri, memiliki jiwa kemandirian, mempunyai kebutuhan secara fisiologis, memiliki kebutuhan sosial, dan mempunyai kebutuhan akan prestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lucky Rahmat Setiawan¹, Nur Laily² (2018). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan signifikan inovasi bisnis terhadap kesuksesan wirausaha pada pelaku usaha emping melinjo di Kabupaten Selayar. Artinya bahwa semakin baik inovasi bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha emping tetapi tidak akan mampu memberikan peningkatan bagi kesuksesan mereka dalam berwirausaha. Tidak berpengaruhnya faktor inovasi bisnis dalam meningkatkan kesuksesan wirausaha dikarenakan rendahnya SDM yang dimiliki oleh pelaku usaha emping melinjo ini. Sebagian besar hampir rata-rata dari jumlah pelaku usaha emping melinjo mata pencahariannya bergantung pada usaha tersebut. Kedua tidak berpengaruhnya inovasi bisnis dalam peningkatan kesuksesan wirausaha dikarenakan kurangnya modal usaha khususnya mereka yang hanya mengandalkan pekerjaan tersebut sebagai sumber pendapatan yang paling utama. Ketiga tidak berpengaruhnya inovasi bisnis terhadap kesuksesan wirausaha dikarenakan adanya varian baru atau tampilan yang cukup menarik justru tidak menarik perhatian para pelanggan, menurut para pelanggan dengan tampilan yang biasa namun unggul di cita rasa maka akan menarik minat para pelanggan. Tidak berpengaruhnya inovasi bisnis terhadap kesuksesan wirausaha dikarenakan inovasi-inovasi yang dilakukan hanya sekedar selingan saja, inovasi yang

dibuat oleh pelaku usaha tidak mampu membuat kesuksesan wirausaha. Bahkan sebagian dari mereka justru tidak mendapatkan keuntungan apapun, dikarenakan inovasi yang dilakukan ternyata tidak dapat menyerap daya beli di pasar, pelanggan justru lebih suka dengan rasa yang alami dengan rasa melinjo asli. Sehingga pelaku usaha pun tidak fokus pada segala macam inovasi yang seharusnya mampu memberikan peningkatan daya beli para pelanggan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi kewirausahaan dan motivasi wirausaha terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, sementara untuk inovasi bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesuksesan wirausaha pada pelaku usaha keripik emping melinjo di kabupaten kepulauan selayar,

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, para pelaku usaha emping melinjo ini memiliki kekurangan pada inovasi bisnis, diharapkan agar adanya wadah yang menaungi para pelaku usaha emping melinjo ini untuk meminta Pemerintah Daerah mensupport para pelaku usaha yang membutuhkan pelatihan dan workshop mengenai pengelolaan dan pemasaran, juga inovasi produk agar produknya dapat diminati dan selalu ada sesuatu keterbaruan dari produk olahan emping melinjo ini. dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha emping melinjo di kabupten kepulauan selayar.

SARAN

Bagi para pelaku usaha keripik emping di Kabupaten Kepulauan Selayar agar senantiasa meningkatkan kompetisinya khususnya dalam bidang kewirausahaan agar selalu mengasah pengetahuan mereka dengan mengikuti workshop maupun pelatihan- pelatihan terkait dengan pengelolaan dan pengembangan usaha. dan senantiasa memberikan motivasi kepada para pelaku usaha agar selalu bersemangat dan fokus pada tujuan akhir. juga mampu melakukan inovasi-inovasi pengembangan produk agar para pelaku usaha mampu mengembangkan produk mereka dengan kreasi produk olahan emping melinjo.

Untuk penelitian-penelitian yang akan datang, para pelaku usaha emping melinjo ini yang memiliki kekurangan pada inovasi bisnis, diharapkan agar adanya wadah yang menaungi pelaku usaha emping melinjo ini untuk meminta Pemerintah Daerah mensupport para pelaku usaha yang membutuhkan pelatihan dan workshop mengenai pengelolaan dan juga inovasi produk agar produknya dapat diminati dan selalu ada sesuatu keterbaruan dari produk olahan emping melinjo ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Selayar beserta responden yang telah turut membantu penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pimpinan dan seluruh karyawan Program Studi Magister Manajemen STIE NOBEL Indonesia, terkhusus kepada Bapak Dr. Maryadi dan Bapak Dr. Deddy Rahwandi atas saran dan masukannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Ardyan, E., & Putri, O. T. (2016). Dampak Positif Seorang Wirausaha Yang Memiliki Kompetensi Kewirausahaan Pada Kesuksesan Inovasi Produk Dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Kewirausahaan Dan Usaha Kecil Menengah*, 1(1), 11– 19. Cahyono
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media
- Chandler, G.N., **Jansen, E. (1992)**. The Founder's Sels Assessed Competence and Venture. Performance. *Journal of Business Venturing*, 7, 223-236.
- Deden A. Wahab **Sya'roni** & Janivita. **J Sudirham. 2012**. *Kreativitas dan Inovasi. Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil*.
- Djaali H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirlanudin. 2010. *Perilaku Wirausaha dan Keberdayaan Pengusaha Kecil Industri Agro: Kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten [Disertasi]*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Eka Ananta, R., Djalali, A., & Farid, M. (2014). Minat Wirausaha, Konsep Diri Dan Kreativitas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 48–57.
- Gunawan, R. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Wirausahawan*
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Bapak Budi Sutikno pada PT. Sekar Jaya. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, R. D., Michael P. P., dan Dean A. S. (2005). *Entrepreneurship 6th. Ed*. New York: McGraw-Hill
- Hubeis, Musa. 2012. *Manajemen Kreativitas dan Inovasi Dalam Bisnis*. Penerbit. PT. Hecca Mitra Utama. Jakarta.
- Harada, N. (2003). Who succeeds as an entrepreneur? An analysis of the post-entry performance of new firms in Japan. *Japan World Econ* 15(2):211–222.

- Hadi, Sutrisno. 2006. Metodologi Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumaidi Heri, 2012, Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Perusahaan Kecil Di Pekalongan), Jurnal Manajerial, Vol.11, No 21
- Leonardus Saiman. (2009). Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta: Salemba Empat
- Maryadi, 2019. Business Ethics and Entrepreneurship. Etika Bisnis & Kewirausahaan.
- Martoyo, S. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta [ID]: BPFE. Purnama, C. (2010). Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha industri kecil: Studi pada industri kecil sepatu di Jawa Timur. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 12(2), 177-184.
- Machud & Sidharta, I. (2016) Entrepreneurer Motivation and Business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia. DLSU Busiess & Economic Review, 25(2), 63-78
- Mitchelmore, S. & Rowley, J. (2008). Entrepreneurial competencies: a literature review and development agenda. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, 16(2), 92-111.
- Novianti, F. (2010). Organizational citizenship behavior karyawan ditinjau dari persepsi terhadap kualitas interaksi atasan-bawahan dan persepsi terhadap kinerja usaha. Laporan Penelitian. Medan [ID]: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Purba, D. E & Seniaty, A. N. C. (2004). Pengaruh kepribadian dan komitmen organisasi terhadap organizational citizenship behavior. Makara Sosial Humaniora. 8 (3): 105-111
- Saban, Echdar 2019. Business Ethics and Entrepreneurship. Etika Bisnis & Kewirausahaan.
- Sarwoko et.al (2013). Entrepreneurial Characteristic and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs. IOSR Jurnal of Business and Management, 7(3), 31-35 .
- Sidharta, I., & Lusyana, D (2014) Analisis faktor penentu kompetensi berdasarkan konsep knowledge, skill, dan ability (KSA) di Sentra Kaos Suci Bandung. Jurnal Computech&Busnis, 8(1), 49-60
- Suryana. 2013. Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan. Peluang. Jakarta: Salemba Empat
- Setiadi, Nugroho J. 2010. Perilaku Konsumen. Cetakan 4. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana. Spencer dan Spencer, dalam Emron, Yohny, Imas (2017)
- Sihombing, E. (2013). Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Lingkungan Bisnis terhadap Kesuksesan Wirausaha pada Usaha Kecil.
- Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2011). Kewirausahaan. Jakarta:

Saiman, Leonardus. (2009). Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus. Salemba Empat, Bandung.

Suryana. (2001). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat. Suryana. (2003). Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Revisi. Salemba Empat, Jakarta.

Sunyoto, D. (2012). Manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta:

Tambunan, Tulus, 2009 “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting”, Jakarta: LP3ES.

Tjiptono, Fandy, 2008, Strategi Pemasaran, Edisi 3, ANDI: Yogyakarta.

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. 2013. Pendekatan Karakteristik Wirausaha. Sukses. Penerbit : Prenada Media Grup. B. jurnal.